

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERAN KELUARGA DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRA NIKAH PADA REMAJA ANAK JALANAN DI KOTA SURAKARTA

Maryatun, Wahyu Purwaningsih
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Surakarta

ABSTRAK

Latar Belakang : Kesehatan reproduksi remaja merupakan bagian dari kesehatan remaja secara keseluruhan, karena gangguan kesehatan remaja akan menimbulkan gangguan pada sistem reproduksi selanjutnya. Perilaku seksual merupakan perilaku yang didasari oleh dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan seksual melalui berbagai perilaku. Perubahan-perubahan mendasar dalam sikap dan perilaku seksual dan reproduksi di kalangan remaja telah menjadi salah satu masalah sosial yang memprihatinkan masyarakat Indonesia, terutama dalam satu dekade terakhir ini. **Tujuan :** Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku seks pranikah pada remaja anak jalanan di Kota Surakarta dan menganalisis peran keluarga terhadap perilaku seks pranikah pada remaja anak jalanan di Kota Surakarta. **Metode :** Penelitian deskriptif korelasi dengan metode pendekatan cross sectional. Pengambilan sample menggunakan teknik quota sampling, dengan jumlah sample 104 orang responden anak jalanan di wilayah kota surakarta dengan menggunakan instrument penelitian menggunakan kuesioner. **Hasil :** Hasil penelitian dianalisa dengan menggunakan uji Chi Square test dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja anak jalanan yang melakukan perilaku seksual pranikah mempunyai pengetahuan rendah dan peran orang tua yang kurang baik. Dari analisis korelasi diperoleh hasil yang signifikan ($P \text{ value} < 0,05$) yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku seksual pranikah anak jalanan Kota Surakarta

Kata Kunci : Pengetahuan, Peran Orang tua, Perilaku seksual pranikah

A. PENDAHULUAN

Remaja merupakan populasi terbesar di dunia yaitu sebesar 1,2 milyar. Setengah dari remaja tersebut terdapat di Asia dan seperempat atau 282 juta remaja terdapat di Asia tenggara. Di Indonesia juga didominasi oleh usia muda, adapun proporsi penduduk usia muda yaitu sebesar 37,42 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Persentase usia muda menurut kelompok umur yang paling tinggi adalah persentase pada usia 15-24 tahun, dengan pembagian kelompok usia 15-

19 tahun sebesar 27,09 persen dan usia 20-24 sebesar 24,35 persen (BPS, 2003). Jumlah remaja yang sangat mendominasi penduduk dunia, haruslah mendapat perhatian, karena remaja merupakan aset negara dan generasi penerus bangsa, dimana masa depan bangsa diletakkan. Masa remaja merupakan masa transisi yang perlu mendapat perhatian dan bimbingan, terhadap permasalahan permasalahan yang dialami oleh remaja, karena perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja tersebut. Masa remaja atau disebut juga dengan masa

adolesensi, merupakan suatu perkembangan yang dinamis dalam kehidupan individu. Masa ini berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan yang ditandai dengan percepatan pertumbuhan fisik, mental, emosional dan sosial (Perdede, 2002).

Hingson *et al.* (2003) dalam penelitiannya tentang usia awal konsumsi alkohol para mahasiswa dari 128 akademi dan universitas di Amerika yang dipilih secara random, menemukan bahwa 9 persen mahasiswa berusia 19 tahun atau lebih mengalami ketergantungan alkohol, dan 54 persen peminum berat. Bila mereka yang mulai mengkonsumsi minuman beralkohol sebelum usia 13 tahun dibandingkan dengan mereka yang mulai mengkonsumsi minuman beralkohol pada usia 19 tahun atau pada usia yang lebih tua, maka mereka yang memulai pada usia lebih muda 2 kali lebih besar kemungkinannya untuk melakukan hubungan seks tanpa direncanakan sebelumnya, dan 2.2 kali lebih besar kemungkinannya untuk berhubungan seks tanpa pengaman karena minum minuman beralkohol.

Dalam penelitiannya mengenai variabel yang menjadi prediktor hubungan seksual pada remaja, Robinson, *et al* (1999) mendapatkan untuk remaja laki laki kombinasi antara variable persepsi mengenai hubungan seks yang dilakukan oleh remaja laki-laki lainnya, mempunyai pacar tetap, dan status merokok adalah variabel yang

dapat menjadi prediktor hubungan seksual pada remaja laki-laki. Di antara variabel tersebut, merokok merupakan variabel yang paling kuat hubungannya dengan hubungan seksual. Arah dari hubungan ini mengindikasikan semakin konsumsi rokok meningkat, kemungkinan untuk terlibat hubungan seksual pun meningkat. Pada remaja perempuan variabel yang dapat menjadi prediktor bagi hubungan seksual adalah mempunyai pacar tetap dan merokok. Penelitian lain yang meneliti hubungan antara perilaku beresiko dengan hubungan seksual adalah penelitian Graves, *et al* (1995) yang meneliti hubungan antara penggunaan zat aditif dengan hubungan seksual pada remaja di Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan data dari sampel nasional. Hasil dari penelitian ini didapatkan mereka yang mengkonsumsi alkohol, merokok, atau mengkonsumsi mariyuana, mereka yang peminum berat atau minum hingga mabuk 4 sampai 8 kali lebih besar probabilitasnya untuk sexually active dibanding mereka yang tidak, dan 2 sampai 6 kali lebih besar probabilitasnya untuk mempunyai lebih dari satu pasangan seksual dalam tahun lalu.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada beberapa remaja anak jalanan di kota Surakarta sebanyak 20 orang didapatkan data 93 persen remaja anak jalanan telah memiliki pacar sedangkan data terhadap perilaku seksual pra nikah 80 persen pernah

melakukan ciuman pipi dengan pacar, 73,3 persen pernah melakukan ciuman bibir dengan pacar, 60 persen mengatakan pernah memegang alat kelamin pacar dan 46,7 persen pernah melakukan coitus. Dengan melihat data perilaku seksual pra nikah anak jalanan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja anak jalanan di kota Surakarta, yang meliputi pengetahuan dan peran keluarga.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan *cross-sectional*, dengan pendekatan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja laki-laki dan perempuan berumur 14-24 tahun belum pernah kawin. Sampel dari hasil penghitungan diperoleh responden 104orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan quota Sampling.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi yang dihasilkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer 2011. Responden yang tercakup dalam penelitian adalah remaja yang ada dijalanan berusia 13-21 tahun. Analisis dilakukan terhadap variable yang berkaitan dengan

perilaku seksual pranikah. Hasil analisis adalah sebagai berikut

1. Analisis univariabel

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Anak Jalanan Menurut Umur, Pendidikan dan Pengetahuan

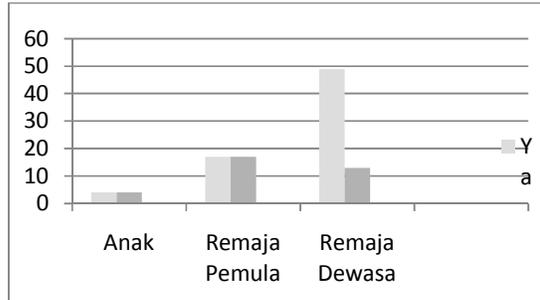
No	Variabel	Perilaku Seksual Pranikah		Total
		Ya	Tidak	
1	Umur			
	a. Anak	4(50%)	4 (50%)	8 (100%)
	b. Remaja Pemula	17 (50%)	17(50%)	34 (100%)
	c. Remaja Dewasa	49 (79%)	13 (21%)	62 (100%)
2	Pendidikan			
	a. Tidak Tamat SD	46(76,7%)	14 (23,3%)	60 (100%)
	b. SD	20 (54,1%)	17 (45,9%)	37 (100%)
	c. SMP	2 (40,0%)	3 (60%)	5 (100%)
	d. SMA	2 (100%)	0 (0%)	2 (100%)
3	Jenis Kelamin			
	a. Perempuan	12 (75,0%)	4 (25,0%)	16 (100%)
	b. Laki laki	58 (65,9%)	30 (32,7%)	88 (100%)
4	Pengetahuan			
	a. Pengetahuan Rendah	43 (82,7%)	9 (17,3%)	52 (100%)
	b. Pengetahuan Tinggi	27 (51,9%)	25 (48,1%)	52 (100%)
5	Peran Keluarga			
	a. Peran Orang Tua Kurang	52 (67,5%)	25 (32,5%)	77 (100%)
	b. Peran Orang tua Baik	18 (66,7%)	9 (33,3%)	27 (100%)

Sumber Data Primer 2010

Tabel 1 dari hasil analisis data primer tentang distribusi perilaku seksual pranikah berdasarkan variable dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variable umur menunjukkan perilaku seksual pranikah pada anak jalanan banyak dilakukan oleh remaja dewasa. Variabel pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar anak jalanan di kota Surakarta berpendidikan tidak tamat SD dan berjenis kelamin laki laki. Variabel untuk tingkat pengetahuan dan peran orang tua diperoleh data bahwa tingkat pengetahuan pada anak jalanan terhadap perilaku seksual pra nikah diperoleh bahwa sebagian besar berpengatahuan kurang baik dan peran

keluarga (orang tua) dalam memberikan informasi tentang perilaku seksual pra nikah kurang baik.

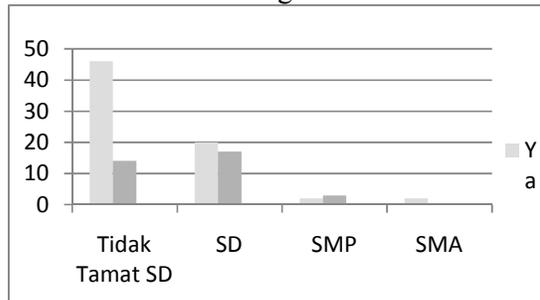
Gambar 1. Distribusi Perilaku Seksual Pra nikah Berdasarkan Umur



Sumber : Analisis data Primer 2010

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan terdapat hubungan antara umur dengan perilaku seksual pranikah . Penelitian ini diperoleh hasil bahwa umur pada anak jalanan adalah dari usia anak sampai remaja dewasa. Pada penelitian ini sebagian besar anak jalanan adalah remaja dewasa. Berdasarkan perilaku seksual pranikah didapatkan hasil bahwa sebagian besar dilakukan remaja dewasa

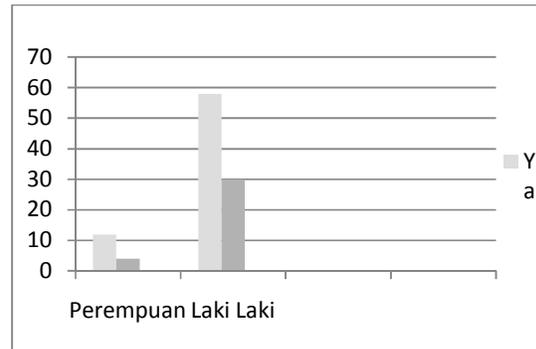
Gambar 2. Distribusi Perilaku Seksual Pra nikah Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber : Analisis data Primer 2010

Menurut beberapa penelitian terdahulu menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku seksual pranikah remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pada anak jalanan terbagi pada tingkat pendidikan tidak lulus SD sampai dengan tingkat SLTA. Dari analisis gambar distribusi perilaku seksual pranikah berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa perilaku seksual pranikah banyak dilakukan sebagian besar pada anak jalanan dengan tingkat pendidikan tidak tamat SD.

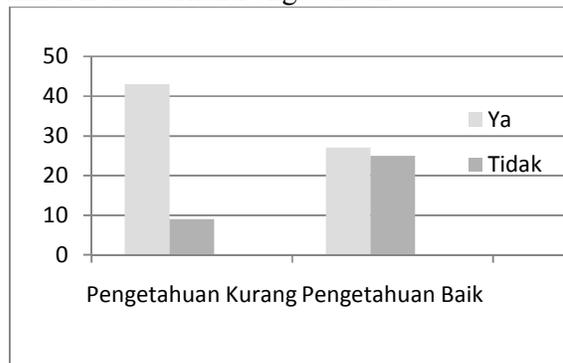
Gambar 3. Distribusi Perilaku Seksual Pra nikah Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Analisis data Primer 2010

Berdasarkan hasil analisis data tentang perilaku seksual pranikah diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki laki dan melakukan perilaku seksual pranikah.

Gambar 4. Distribusi Perilaku Seksual Pranikah Berdasarkan Pengetahuan



Sumber : Analisis data Primer 2010

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang perilaku seksual pranikah bahwa tingkat pengetahuan akan berhubungan dengan perilaku seksual pranikah. Dari hasil analisis gambar 4 diperoleh hasil bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang lebih banyak melakukan perilaku seksual pranikah.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable independent dengan variable dependent, yaitu tingkat pengetahuan dan peran keluarga dengan perilaku seksual pra nikah pada anak jalanan. Uji yang digunakan yaitu chi_square (χ^2). Dari uji analisa tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2 Cross Tabulation Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah Anak Jalanan Di Kota Surakarta

Variabel	Perilaku Seksual Pranikah		Total	P Value	OR (95%-CI)
	Ya	Tidak			
Pengetahuan					
a. Pengetahuan Kurang Baik	43 (82,7%)	9 (17,3%)	52 (100%)	0,02	4,424 (1,797-10,894)
b. Pengetahuan Baik	27 (51,9%)	25 (48,1%)	52 (100%)		

Sumber Data Primer 2010

Pengetahuan responden dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu pengetahuan kurang dan pengetahuan baik. Dari analisis table 2 diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku seksual pra nikah pada anak jalanan di Kota Surakarta. Hal tersebut berdasarkan hasil analisa nilai P value sebesar 0,02 dengan OR sebesar 4,424 (1,797-10.894) yang mempunyai makna bahwa remaja anak jalanan yang mempunyai pengetahuan kurang mempunyai peluang sebesar 4 kali lebih besar melakukan perilaku seksual pranikah dibanding remaja anak jalanan yang mempunyai pengetahuan baik.

Tabel 3. Cross Tabulation Hubungan Peran dengan Perilaku Seksual Pranikah Anak Jalanan di Kota Surakarta

Variabel	Perilaku Seksual Pranikah		Total	P Value	OR (95%-CI)
	Ya	Tidak			
Peran Keluarga					
a. Peran Orang Tua Kurang	52 (67,5%)	25 (32,5%)	77 (100%)	1,0	1,04 (0,41-2,64)
b. Peran Orang tua Baik	18 (66,7%)	9 (33,3%)	27 (100%)		

Sumber Data Primer 2010

Dari analisa bivariabel dapat dilihat pada table 3 bahwa nilai p value diperoleh hasil 1,0 dengan nilai OR sebesar 1,04 (0,41-2,64). Dari analisa tersebut dapat bermakna bahwa tidak ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah anak jalanan .

D. PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan remaja dengan Perilaku Seksual remaja

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada anak jalanan. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan remaja akan mempengaruhi perilaku seksual pranika. Dapat diartikan semakin remaja tidak mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi maka remaja akan mempunyai peluang untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Penelitian ini di dukung dengan penelitian Aras yang menyebutkan bahwa banyak remaja tidak tahu bagaimana cara mencari informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi, baik di sekolah maupun di rumah. Peluang diskusi mengenai kesehatan reproduksi sangat terbatas, bahkan banyak orangtua dan guru menganggap bicara mengenai seks itu tabu (Aras *et al.*, 2007)

2. Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja

Analisa bivariabel dalam penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pra nikah pada remaja anak jalanan di kota Surakarta. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Monks, *et al* (2002) diperoleh hasil bahwa remaja yang tinggal bersama orangtuanya, memperlihatkan komunikasi antara orangtua dan remaja yang baik, ini membuat remaja mempunyai perilaku seksual yang rendah. Komunikasi yang baik menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi, dan terdapat kemungkinan bahwa remaja akan menghindari hubungan seksual pranikah.

Menurut Efendy (2000), peran orangtua dalam mendidik anaknya amat menentukan pembentukan karakter dan perkembangan kepribadian anak. Saluran komunikasi yang baik antara orangtua dan anaknya dapat menciptakan suasana saling memahami terhadap berbagai jenis masalah keluarga, terutama tentang problematika remaja, sehingga kondisi ini akan berpengaruh terhadap sikap maupun perilaku yang akan dibawakan anak sesuai dengan nilai yang ditanamkan orangtua

mereka. Menurut Sianipar (2000), orangtua memegang peran sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan anak remaja pada umumnya dan kesehatan reproduksi pada khususnya. Karena itu, semakin aktif peran orangtua meningkatkan pengetahuan bagi remaja mengenai kesehatan reproduksi, makin sehat perilaku seksual mereka. Pada gilirannya, pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dapat mencegah mereka supaya tidak melakukan hubungan seksual pranikah dan hubungan seksual berisiko.

Dalam penelitian ini dijelaskan diatas tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah. Dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah anak jalanan, orang tua pada anak jalanan kemungkinan besar tidak memahami pentingnya membangun komunikasi dengan anaknya dalam upaya memberikan pendidikan kesehatan reproduksi. Keterampilan berkomunikasi dengan remaja tidak dapat diartikan semata-mata sebagai kemampuan mengemukakan isi pikiran atau perasaan orangtua kepada remajanya. Komunikasi hanya dapat berlangsung dengan melibatkan 3 komponen, yaitu pembicara (orangtua), pendengar (remaja) dan pesan yang dikomunikasikan. Ini

berarti bahwa komunikasi hanya dapat berjalan dengan lancar apabila orangtua dan remaja mampu mengemukakan pendapatnya secara jelas dan bersedia mendengarkan pesan yang bersifat verbal maupun isyarat (non verbal) atau gerakan tubuh lawan bicaranya. Komunikasi antara orangtua dengan remaja merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi, yaitu komunikasi yang dilakukan oleh 2 atau 3 orang dengan jarak fisik di antara mereka yang sangat dekat, bertatap muka atau terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Keterampilan berkomunikasi dengan remaja tidak dapat diartikan semata-mata sebagai kemampuan mengemukakan isi pikiran atau perasaan orangtua kepada remajanya. Komunikasi hanya dapat berlangsung dengan melibatkan 3 komponen, yaitu pembicara (orangtua), pendengar (remaja) dan pesan yang dikomunikasikan. Ini berarti bahwa komunikasi hanya dapat berjalan dengan lancar apabila orangtua dan remaja mampu mengemukakan pendapatnya secara jelas dan bersedia mendengarkan pesan yang bersifat verbal maupun isyarat (non verbal) atau gerakan tubuh lawan bicaranya. Komunikasi antara orangtua dengan remaja merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi, yaitu komunikasi yang dilakukan oleh 2 atau 3 orang dengan jarak fisik di

antara mereka yang sangat dekat, bertatap muka atau terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan.

E. SIMPULAN

Berdasarkan pada analisis hasil penelitian serta pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan tentang hubungan pengetahuan dan peran orang tua dengan perilaku seksual

pranikah anak jalanan di Kota Surakarta : (1) Prosentase anak jalanan yang melakukan perilaku seksual pra nikah lebih banyak pada remaja putra (2) Analisa bivariat diperoleh bahwa variabel yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah adalah variabel pengetahuan (3) Variabel yang tidak berhubungan dengan perilaku seksual pranikah adalah peran orang tua

DAFTAR PUSTAKA

- Aras, S., Semin, S., Gunay, T., Orcin, T. & Ozan, S. (2007) Sexual Attitudes and Risk-Taking Behaviors of High School Students in Turkey. *J Sch Health*, 77(7): 359-366.
- BPS. (2003). *Indonesia Young adult Reproductive Health Survey 2002-2003*. Jakarta
- Efendy, A. (2000) *Perilaku sehat, kebiasaan merokok dan minuman Keras di kalangan remaja Bali*. Jakarta: PT Reneka Cipta.
- Graves, Karen L., Barbara C. Leigh. (1995), *The Relationship of Substance Use to Sexual Activity Among Young Adults in The United States*, *Family Planning Perspectives*, 27: 18-22&33.
- Hingson, R., Timothy H., Michael R., Henry W. (2003). *Early Age of First Drunkenness as a factor in College Students' Unplanned and Unprotected Sex Attributable to Drinking*, *Pediatrics*, vol 111, no 1:34-41.
- Monks F.J., Knoers A.M.P., Haditono S.R., 2002. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Edisi Keempat Belas. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pardede, Nancy, (2002). *Masa Remaja*. In Narendra, Sularyo, Soetjiningsih, Suyitno, Ranuh. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja* (pp 138-170). Jakarta: Sagung Seto.
- Sianipar, J.J. (2000) *Orangtua dan kesehatan remaja*. *Interaksi*, 42-44.
- Robinson, K. Lynne, Susan K. T., James H.P. (1999) *Predictors of Sixth Graders Engaging in Sexual Intercourse*, *Journal of School Health*, vol 69, no 9:369-375.